

## STRATEGI GURU MEMBENTUK KARAKTER POSITIF PADA SISWA DI TK PARAMOUNT SCHOOL

Ike Aprillina<sup>1</sup>, Arie Fridayanti<sup>2</sup>

E-Mail: [ikeaprilina@gmail.com](mailto:ikeaprilina@gmail.com)<sup>1</sup>, [arie\\_rosid@yahoo.com](mailto:arie_rosid@yahoo.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> TK Paramount School

Email: [ikeaprilina@gmail.com](mailto:ikeaprilina@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan karakter siswa di sekolah dan strategi guru dalam membentuk karakter positif pada siswa di TK Paramount School. Kualitatif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, data diperoleh dengan teknik triangulasi yaitu: dokumentasi (foto-foto), wawancara, dan observasi (pengamatan). Hasil penelitian ini mengungkap dua temuan: (1) Bagaimana bentuk karakter siswa, dan (2) Strategi apa yang digunakan guru untuk membentuk karakter positif di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat bermacam-macam karakter siswa dan kegiatan belajar dengan cara mendongeng serta metode ceramah oleh guru lebih sering diterapkan oleh guru di sekolah sebagai salah satu strategi pembentukan karakter positif pada siswa. Semua elemen baik keluarga maupun sekolah harus bekerja sama dan selalu konsisten memberikan teladan bagi siswa sehingga siswa memiliki karakter yang positif.

**Kata kunci:** *Strategi, Karakter Positif, Siswa Taman Kanak-kanak*

### Abstract

This study describes about the character of students in school and teachers' the strategies in forming positive characters in students at Paramount School Kindergarten. This research used qualitative method, and the data collection obtained by triangulation techniques with the techniques: documentation (photos), interviews, and observations. This study reveals two findings: (1) What are the forms of student character, and (2) What strategies do teachers use to form positive characters in school. This study can be concluded that there are various kinds of student characters and storytelling activities and lecture methods are more often applied by teachers in schools as a strategy to form positive characters in students. All elements, both family and school must work together and always consistently provide role models for students so that students have a positive character.

**Keywords:** *Strategy, Positive Character, Kindergarten Students*

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pondasi bangsa yang penting sekali, itulah kenapa penanaman karakter positif harus sudah dimulai sejak usia dini. Moral sudah terkikis di masyarakat kita salah satu contoh adalah anak-anak cenderung memperlihatkan sikap kurang sopan apabila bertemu orang yang lebih dewasa maupun guru. Apabila melewati orang yang lebih tua, mereka akan lewat saja tanpa mengucapkan kata "permisi". Bahkan mereka sangat susah sekali untuk memulai menyalami tangan orangtua. Menurut

pendapat Ameliana (2018) bahwa yang mempunyai peran yang sangat besar pada kehidupan setiap manusia adalah karakter, pembentukan karakter sejak kecil sangat menentukan bagaimana seseorang di masa depannya, dan apapun profesinya setiap orang harus memiliki karakter positif sejak dini, oleh karena itu pembentukan karakter yang positif sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi rintangan dan perjuangan dalam perjalanan hidup seseorang. Seperti juga diungkapkan oleh Pamujiningtyas (2020), kesuksesan anak dalam menghadapi masa depan tidak hanya

ditentukan oleh kecakapan akademik, namun juga karakter positif yang dimiliki. Itulah kenapa karakter positif itu sangat perlu untuk ditanamkan sejak usia dini.

Seperti juga pendapat Suwartini (2017), pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika dan berakhlak, melainkan juga membentuk manusia yang memiliki pemikiran yang cerdas dan rasional, serta mempunyai kemampuan untuk bisa mengambil keputusan yang tepat dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Cara seseorang berpikir secara rasional merupakan ciri orang yang memiliki karakter positif dan pribadi yang baik. Hal inilah yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia sekarang ini, yakni manusia yang beriman, cerdas dan rasional serta berkarakter positif.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk karakter siswa dan pembinaan karakter di TK Paramount School, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan macam-macam karakter siswa di sekolah dan apa saja strategi digunakan oleh guru dalam membentuk karakter positif pada siswa Taman Kanak-kanak Paramount School, semester satu tahun ajaran 2020/2021.

### **Konsep Strategi**

Pengertian secara umum dari istilah strategi menurut Rahmat (2019) yaitu sebagai suatu cara untuk bertindak untuk mencapai sasaran yang ada. Sedangkan menurut Prasetyo dan Febriani (2020), strategi adalah tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Dari semua pendapat tentang definisi strategi yang diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi mempunyai arti sebagai cara yang dianggap efektif yang sebelumnya telah dirancang dan disusun sedemikian matangnya untuk mencapai tujuan.

### **Guru**

Guru dapat diartikan sebagai sebuah profesi, dimana tugasnya adalah mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik dalam pendidikan formal (Izzan, 2012). Sementara itu pendapat lain tentang pengertian guru menurut Zahraini (2015) adalah orang yang mentransmisikan pengetahuan kepada anak didik/siswanya.

Dari pendapat di atas definisi guru adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan mampu untuk mentransfer ilmu pengetahuannya ke orang lain/siswa.

### **Pengertian Karakter Positif**

Menurut pendapat Sudrajat (2010), bahwa karakter mulia berarti seseorang memiliki pengetahuan tentang potensi dari dalam dirinya, yaitu : nilai-nilai seperti percaya diri, berpikir kritis, kreatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), dan sportif serta juga memiliki kesadaran untuk berperilaku yang baik. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku) pada diri seseorang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter positif merupakan bekal mereka yang diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik dimana akan menjadikan mereka manusia-manusia unggul yang mempunyai moral baik dan tentu saja berhasil mencapai masa depan yang cerah.

### **Anak Usia Dini/TK**

Dalam mendefinisikan dan membuat batasan umur anak usia dini, terdapat dua pandangan; batasan umur anak usia dini di Indonesia adalah 0-6 tahun, dan definisi umum menurut National

Association Education for Young Children yaitu anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada usia antara 0-8 tahun (Hamzah, 2015).

Anak-anak membutuhkan bimbingan, perhatian dan kasih sayang dari orangtua maupun orang dewasa disekitarnya. Usia anak usia dini ini adalah antara 0-6 tahun, dimana pada usia ini anak-anak mengenyam pendidikan Taman Kanak-kanak atau pra- sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengkaji pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter positif siswa di TK Paramount School. Menurut Denzin dan Lincoln dalam (Anggito & Setiawan, 2018), bahwa penelitian yang menggunakan setting alamiah dengan mengartikan fenomena yang terjadi dan melibatkan beberapa metode yang ada adalah pengertian dari penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan analisa yang lebih bersifat deskriptif yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan ke wakil kepala TK Paramount School dan dengan guru TK senior.
2. Dokumentasi diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Data observasi diambil dari pengamatan pada waktu pelaksanaan pembelajaran online.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### *Bentuk-bentuk Karakter Siswa*

#### *Hasil Wawancara:*

Pembentukan karakter bagi murid TK dapat dimulai dari beberapa metode yang seharusnya diberikan guru kepada murid seperti: 1) menyalami tangan orang tua sebelum berangkat kesekolah, 3) menerapkan senyum sapa dan salam dalam bermasyarakat dan lingkungan sekolah dan hal-hal yang positif lainnya yang dapat

membentuk karakter seorang siswa. Hasil wawancara peneliti dengan Wakil kepala TK Paramount School, Pada tanggal 30 Desember 2020, wawancara mengenai bentuk-bentuk karakter siswa sebagai berikut:

Ms. Ressay: “Karakter siswa itu sangatlah beranekaragam yaitu ada yang butuh perhatian, ada yang tidak peduli sama sekali, atau juga karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Maka dengan hal itu guru melakukan strategi pembinaan karakter yang baik kepada siswa supaya menjadi lebih baik dan juga lebih aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah ini”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diperoleh data bahwa wakil kepala TK sejalan serta mendukung proses pembentukan karakter siswa yang dilakukan di sekolah.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Paramount School pada tanggal 30 Desember 2020, yaitu Ms. Eva, mengenai bentuk-bentuk karakter siswa sebagai berikut:

Ms. Eva :“Bentuk karakter siswa itu macam-macam ada yang rajin, malas, tidak mau tahu. Guru sebagai media untuk mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dan juga menjadi contoh tauladan terhadap siswa, selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa yang kurang baik, contohnya, sebelum mulai belajar seorang guru lebih dahulu mengajak siswa membaca doa sebelum belajar, memotivasi dan menyapa siswa untuk pagi hari”.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan disekolah yaitu:

- 1) mendidik dan motivasi pencapaian tujuan pendidikan karakter baik untuk jangka pendek maupun panjang,
- 2) membantu perkembangan sikap nilai-nilai positif dan penyesuaian diri, mandiri dan kepercayaan diri.

Hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala TK Paramount School pada tanggal 31 Desember 2020, mengenai strategi guru dalam membentuk karakter

positif siswa yang dilakukan di sekolah, adalah sebagai berikut:

Ms. Ressy: “Dalam pembentukan karakter positif siswa itu, ada langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru yaitu melalui pendekatan, melalui cara memberikan nasihat, peringatan, dan melalui metode bercerita.

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu guru TK Paramount school pada tanggal 31 Desember 2020, mengenai pembentukan karakter positif pada siswa yang dilakukan di sekolah adalah sebagai berikut:

Ms. Ria: “Untuk membentuk karakter positif yang baik kepada siswa tidaklah mudah dilakukan, karena harus konsisten dan juga seorang guru harus mampu menjaga sikap dan perilaku yang baik, karena seorang guru itu menjadi contoh serta teladan bagi siswanya”.

**Berdasarkan hasil observasi peneliti:**

Masih ada beberapa siswa atau murid yang melanggar tata tertib yang sudah di sepakati bersama, seperti halnya masih ada yang tidak tepat waktu masuk ke zoom online meeting, siswa yang tidak disiplin dengan tidak memakai seragam sekolah pada waktu pembelajaran online, siswa yang ribut atau membuat suara-suara yang mengganggu jalannya belajar online.

**Foto Dokumentasi :**

Dari hasil foto-foto pada waktu dokumentasi dapat dilihat anak-anak dapat memulai pekerjaan dengan berdoa dan menyapa guru dengan sopan, dan mengikuti pelajaran dengan baik. Namun, ada juga beberapa murid yang menunjukkan sikap tidak peduli dan hanya beberapa menit saja bersikap tertib.



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas



Gambar 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

**Strategi Guru Membentuk Karakter Positif pada Siswa**

Berdasarkan UU RI tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, dan jalur pendidikan formal (pendidikan dasar dan pendidikan menengah).

Dilihat dari karakteristik anak, penting sekali untuk membangun nilai moral sejak dini mulai dari pendidikan dalam keluarga agar diajarkan untuk membedakan perbuatan yang baik dan yang tidak baik. Selanjutnya anak akan mendapatkan pendidikan moral di sekolah melalui pembelajaran agama dan pembiasaan yang baik.

Di sekolah sangat diperlukan pembentukan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku yang baik. Sehingga, di sekolah akan berlangsung proses transformasi nilai-nilai kebaikan melalui pendidikan karakter. Pembentukan karakter sejak kecil sangat menentukan bagaimana seseorang di masa yang akan datang, apapun profesinya setiap orang harus memiliki karakter positif sejak dini, Ameliana (2018).

Untuk itu pembelajaran di sekolah harus sudah menerapkan pembelajaran karakter yang meliputi rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode yang dapat membentuk karakter pada siswa serta

evaluasi dan tindak lanjut yang memuat nilai-nilai berdasarkan karakter baik.

Ditemukan bahwa guru TK Paramount school menggunakan beberapa strategi atau metode dalam rangka membentuk karakter positif pada siswa. Seperti mendongeng atau bercerita serta ceramah atau menasehati. Dua kegiatan inilah yang lebih sering digunakan oleh guru untuk menyelipkan pesan moral. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam masa pandemi ini masih ada masalah dengan jaringan internet yang tidak stabil yang mengakibatkan suara guru yang tidak begitu jelas diterima siswa dan begitupun sebaliknya. Jadi guru harus lebih efisien dalam memanfaatkan waktu semaksimal mungkin agar pesan yang ingin disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik.

### **Pembahasan**

Uraian atau penjelasan dalam pembahasan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Pendidikan karakter tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang bermoral, beretika dan berakhlak, melainkan juga membentuk manusia yang cerdas dan rasional, serta mampu mengambil keputusan yang efektif dan efisien. Cara berpikir kritis atau secara rasional merupakan ciri orang yang memiliki karakter positif. Orang yang seperti inilah yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada saat ini, yakni generasi yang cerdas dan rasional serta berkarakter positif (Suwartini:2017).

Hal tersebut diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berjiwa kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat mengungkapkan:

- a. Berbagai macam karakter siswa di TK Paramount School yaitu : (sopan, tidak

sopan, peduli, tidak peduli, rajin, malas dan lain-lain), ini juga dilatarbelakangi oleh kebiasaan dan pembawaan dari lingkungan keluarga mereka sendiri. Masing-masing siswa tersebut mempunyai karakter yang unik. Sehingga terbawa pada saat pembelajaran di kelas dalam jaringan (*online*).

- b. Sangat diperlukan strategi yang tepat bagi guru untuk mengembangkan karakter positif sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Guru TK Paramount School menerapkan banyak strategi/metode dalam membentuk karakter positif pada siswa seperti :

- melalui kegiatan mendongeng/bercerita dengan topik cerita moral
- ceramah/menasehati siswa agar melakukan dan berperilaku positif
- gerak dan lagu yang berisi pesan positif
- main Peran (*role play*) yang bertemakan pesan moral (*moral value*).

Strategi diatas semua dipakai oleh guru-guru TK Paramount, dengan teknik yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan jadwal kelas masing-masing. Dari data didapat, strategi mendongeng dan ceramah lebih sering digunakan oleh guru-guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi bercerita cukup efektif untuk diterapkan. Karena hampir semua siswa menyukai kegiatan bercerita ini. Dari kegiatan inilah guru menyelipkan pesan moral agar siswa dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dalam masa pelaksanaan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) ini kegiatan mendongeng dan ceramah inilah yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan.

### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumentasi di lapangan dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bentuk-bentuk karakter siswa. Bentuk karakter setiap siswa pasti berbeda-

beda, namun dari perbedaan itu bagaimana seorang guru mampu mempertahankannya, apabila baik dipertahankan dan apabila buruk agar di perbaiki atau dibina supaya berubah menjadi lebih baik lagi.

2. Strategi guru membentuk karakter positif di sekolah. Pendidikan karakter adalah salah satu dari gerakan nasional untuk menciptakan sekolah agar bisa membina generasi penerus bangsa yang mempunyai beretika, bertanggung jawab, dan mempunyai rasa peduli melalui pengajaran karakter baik dengan penekanan pada nilai-nilai mulia. Ini adalah suatu usaha sekolah, dan juga negara untuk menanamkan siswanya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri. Dalam rangka membentuk karakter pada seorang siswa, semua pihak haruslah terlibat, peran dari masyarakat, lingkungan, sekolah dan yang penting adalah peranan dari keluarga. Agar tercapai tujuan tersebut maka, guru harus mencari cara pengajaran yang kreatif untuk menciptakan kegiatan yang menarik perhatian siswa agar pesan moral untuk membentuk karakter positif dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Saran yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait dan yang terpenting berdasarkan temuan yang ditemukan dilapangan, antara lain: guru beserta staf sekolah hendaknya memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai karakter positif dilingkungan sekolah, dan sebaiknya agar lebih meningkatkan profesionalisme kerja sebagai pendidik sekaligus pengajar. Mengerjakan tugas yang telah dibebankan dengan baik agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien dan berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang sebagai generasi penerus bangsa yang

berkarakter positif, berpikir kritis dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliana, A. (2018). Pentingnya Menanam Karakter Positif Sejak Dini. <https://www.kompasiana.com/atikaameliana/5c0ef51212ae945768777d43/pentingnya-menanam-karakter-positif-sejak-dini>. Diunduh 3 Januari 2021.
- Anggito, A. dan Johan S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi. CV. Jejak.
- Anggraini, R. (2015). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Ngadirejo Tesis, hal xviii-xix. Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5386/1/11140027.pdf> (diunduh tanggal 3 Januari 2021)
- Apriliani, N. M. P., (2016). Mengembangkan Karakter Positif Anak. [https://www.researchgate.net/publication/315099584\\_MENGEMBANGKAN\\_KARAKTER\\_POSITIF\\_ANAK](https://www.researchgate.net/publication/315099584_MENGEMBANGKAN_KARAKTER_POSITIF_ANAK). Diakses pada tanggal 3 Januari 2021.
- Hamzah, Nur. (2015). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. Pontianak. IAIN Pontianak Press.
- Izzan, Ahmad dkk. (2012). Membangun Guru Berkarakter Bandung. Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Pamujingtyas, Kartika. (2020). Cara Menanamkan Karakter Positif pada Anak. <https://kumparan.com/kumparanmom/cara-menanamkan-karakter-positif-pada-anak-1t6jfwXED4K/full>. Diunduh 1 Januari 2020
- Prasetyo, Bambang D. dan Nufian S. Febriani. (2020). Strategi Branding: Teori dan Perspektif Komunikasi dalam Bisnis. Malang. UB Press

Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Grasindo

Rahmat, Pupu S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Scofindo Media Pustaka

Sudrajat, Akhmad. (2010). *Apa Pendidikan Karakter Itu?*.

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>.1

Januari 2021

Suwartini, Sri. (2017). *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Jurnal. Diunduh 3 Januari 2021.

Umrati dan Hengki W. (2020). *Analisis Data Kualitatif; Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta

Zahraini, A. (2015). *Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum*. Lamongan. Universitas Islam Darul Ulum.